



PENDIDIKAN INKLUSIF DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Wenni Septia Pratiwi¹, Rakha Agusti Amanullah², Sani Safitri³, Syarifuddin⁴

¹Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

²Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

³Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

⁴Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

*E-mail: wenniseptiapratiwi@gmail.com, rakhabaek@gmail.com, sani_safitri@fkip.unsri.ac.id,
syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Pendidikan inklusif menekankan bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, diterima dan berpartisipasi dalam lingkungan pendidikan yang sama. Pendidikan inklusif bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, tidak peduli latar belakang atau kemampuan mereka. Penelitian ini adalah tujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan inklusif terhadap prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tinjauan pustaka dan observasi, hasil menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa lainnya mengalami peningkatan prestasi akademik sebagai hasil dari pendidikan inklusif. dapat merasakan perkembangan dalam keterampilan akademik, sosial, dan emosional, sementara siswa reguler juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan empati, keterampilan sosial, dan kerjasama. Namun, keberhasilan implementasi pendidikan inklusif sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Studi ini memperluas pemahaman tentang pendidikan inklusif di Indonesia dan memberi pembuat kebijakan perspektif yang bermanfaat. dan guru yang berusaha untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan pencapaian siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, pendidikan inklusif memerlukan pendekatan yang holistik dan dukungan dari berbagai aspek untuk mencapai hasil yang optimal bagi semua peserta didik.

Kata Kunci: *Pendidikan Inklusif, Dampak, Prestasi Siswa, Proses Pembelajaran, Kebutuhan Khusus.*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. yang berkembang dan menngubah lebih penting. Tujuan pendidikan inklusif berarti memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi tanpa membedakan kemampuan, keterbatasan, atau tuntutan unik mereka. (Lazar, 2020). Metode Ini berbasis humanisme, keadilan sosial, dan keyakinan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama orang. (Kryshtanovych et al., 2020). Selain teman sebaya dan seluruh komunitas pendidikan, pendidikan inklusif memiliki banyak keuntungan bagi siswa yang berkebutuhan. Ada bukti bahwa pendidikan inklusif meningkatkan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus karena memberikan mereka kesempatan belajar yang sama dengan teman dan akses ke kurikulum sebaya mereka.

Pendidikan inklusif meningkatkan interaksi sosial dan perasaan siswa berada di antara



mereka yang memiliki dan tidak memiliki cacat. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, kesejahteraan emosional, dan kepercayaan diri. Pendidikan inklusif meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan dan membantu memecahkan stereotip. (Galkienė & Monkevičienė, 2021). Untuk mempraktikkan pendidikan inklusif, guru harus memperoleh kemampuan dan pendekatan baru untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dari siswa mereka. Hal ini dapat menghasilkan lebih banyak kepuasan kerja dan praktik pengajaran yang lebih baik. (Majoko & Dudu, 2022). Penggunaan bahan yang efisien dalam pendidikan inklusif, sekolah dan pendidik dapat menggunakan sumber daya mereka untuk membantu setiap siswa dari pada mengembangkan program yang didedikasikan untuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif memiliki banyak keuntungan, tetapi ada tantangan untuk mencapainya, terutama di negara-negara berkembang. Pendanaan tidak mencukupi, tenaga kerja yang tidak mencukupi, sarana yang tidak mencukupi, dan sikap masyarakat terhadap kecacatan adalah beberapa masalah ini (Suleiman et al., 2021). Untuk mengatasi masalah ini, kebijakan dan peraturan pemerintah yang relevan, pelatihan yang tepat bagi pendidik, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusif semuanya penting (Malyshevskaya, 2021).

Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi, terlepas dari kemampuan unik mereka, pengembangan dan pengembangan pendidikan inklusif sangat penting. Kami memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih adil dan terbuka bagi semua siswa. dengan mengatasi masalah dan mendorong praktik yang mendukung inklusif. (Sari & Kusumawati, 2022). untuk memastikan bahwa setiap siswa-siswa penyandang disabilitas, memiliki peluang yang sama di sekolah, pendidikan inklusif di Indonesia adalah tujuan utama. Pemerintah telah melakukan sejumlah besar tindakan dalam beberapa tahun terakhir. untuk mendukung pendidikan inklusif, menggunakan banyak program dan acara.

Sebuah penelitian tentang pendapat guru tentang pendidikan inklusif di Indonesia menemukan bahwa, tidak peduli latar belakang demografis mereka, guru secara umum melihat pendidikan inklusif sebagai hal yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru siap menerima siswa dengan kebutuhan khusus. Mereka juga tahu tentang pendidikan inklusif dan bagaimana itu penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif. Meskipun guru berpikir Sangat positif, pendidikan inklusif masih menghadapi sejumlah masalah Pendidikan inklusif tidak berjalan sesuai dengan gagasan dan peraturan tentang jumlah siswa yang diusulkan, kemampuan guru, dukungan orang tua, prasarana dan sumber daya tambahan dan komunitas. (Hikmat, 2022)

Karena sebagian besar sekolah tinggi di Indonesia tidak mendukung pendidikan inklusif dan kekurangan manajemen dan sarana yang diperlukan untuk memberikan dukungan siswa penyandang disabilitas, siswa penyerang cacat masih menghadapi tantangan saat mendaftar di universitas. Untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan yang inklusif dan menguntungkan setiap siswa, diperlukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. (Sowiyah & Ryzal Perdana, 2021). Kota-kota besar mencapai hasil yang lebih baik dalam penerapan pendidikan inklusif, tetapi kota-kota kecil masih menghadapi masalah karena kekurangan fasilitas dan kurangnya pengetahuan tentang sistem pendidikan inklusif. Indonesia telah mencapai beberapa pencapaian dalam mencapai inklusi pendidikan., terlepas dari kendala yang ada. Bahkan lebih dari pesaing Taiwan mereka, guru para sekolah di Indonesia mendukung pendidikan inklusif. Cheng et al., 2022).

Sebagai solusi untuk masalah sekolah inklusif di setiap jenjang, Konsep manajemen sekolah inklusif telah diusulkan. Konsep ini akan mengoptimalkan peran semua elemen pendidikan, termasuk guru, program pendidikan, dan sarana dan prasarana. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menjamin bahwa institusi pendidikan mempunyai fasilitas dan



fasilitas yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada siswa penyandang disabilitas dan memberikan guru pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka tentang pendidikan inklusif. (Riswari et al., 2022). Menyediakan sarana dan dukungan tambahan untuk memungkinkan akses ke pendidikan yang masuk ke semua orang di kota-kota kecil membantu mengatasi perbedaan antara kota besar dan kota kecil. Untuk memajukan pendidikan inklusif, menggalakkan kerja sama lebih lanjut antara pemerintah, lembaga internasional, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor akademis. Terakhir, beberapa pencapaian telah dicapai dalam pendidikan inklusif, tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu ditangani. Indonesia dapat terus bergerak maju untuk menjamin setiap siswa memiliki kesempatan pendidikan yang sama dengan berkonsentrasi pada peningkatan kualitas pelatihan guru, dukungan daerah, infrastruktur, dan kerja sama. Metode pendidikan inklusif mengutamakan kolaborasi transformasional ke pendidikan yang menekankan bahwa setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi secara sama dalam lingkungan pendidikan umum.

Pendidikan inklusif berarti mengatasi tantangan dan membuat lingkungan pembelajaran di mana memungkinkan setiap siswa berkembang dan berkembang dengan bebas. Perubahan paradigma dari membagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus menjadi memasukkan mereka masuk ke kelas reguler sudah diterima secara global sebagai cara untuk meningkatkan inklusi sosial dan kesempatan pendidikan. Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberi siswa berkebutuhan khusus kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan baru dan berinteraksi bersama siswa sekolahnya rutin. Hal ini membantu membangun masyarakat yang adil dan setara karena merupakan hak asasi manusia. Pendidikan yang inklusif telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan spesifik, tetapi untuk melakukannya dengan benar, guru dan sekolah harus diberikan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang tepat (Kartini & Aprilia, 2022).

Dalam kapasitasnya sebagai negara penandatanganan perjanjian dan konvensi internasional, Indonesia sudah memasukkan pendidikan inklusif ke dalam kebijakan pendidikannya. Untuk memenuhi hak-hak siswa berkebutuhan khusus, pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan besar untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi dan ruang belajar yang memberikan dukungan. Tujuan inklusif pendidikan di Indonesia adalah tentang membangun masyarakat yang menjunjung tinggi keberagaman dan memberi setiap siswa rasa mempunyai. Namun, sebagian kecil penelitian empiris yang menyelidiki efek khusus pendidikan inklusif terhadap kinerja akademik siswa dan partisipasi mereka yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah. Penelitian ini menyelidiki bagaimana pendidikan inklusif berdampak pada partisipasi akademik dan prestasi siswa. Meskipun pemerintah telah berkomitmen untuk mendukung pendidikan inklusif. (Irwan Suryadi, 2023) Pendahuluan antara lain berisi latar belakang masalah, kesenjangan antara yang diidealkan dan yang senyatanya, didukung oleh teori dan penelitian mutakhir yang relevan tentang masalah, dan nilai baru penelitian yang merupakan inovasi. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 20% dari badan artikel.

METODE

Metode campuran, di mana metode kuantitatif dan kualitatif digabungkan, memungkinkan penyelidikan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan inklusif mempengaruhi siswa berkebutuhan khusus dan tingkat partisipasi mereka. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan wawasan kualitatif, pendekatan ini memungkinkan penyelidikan menyeluruh tentang bagaimana pendidikan inklusif mempengaruhi partisipasi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena tersebut dan triangulasi hasil untuk meningkatkan



reliabilitas dan validitas.

Metode kuantitatif termasuk pelaksanaan survey yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari orang tua, siswa, dan guru. Sebuah survei akan dilakukan untuk menilai berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, seperti partisipasi siswa, pencapaian akademik, dan perspektif mereka tentang praktik inklusif. Akan digunakan wawancara semi-terstruktur dengan guru, orang senior dan siswa dalam metodologi kualitatif. Dengan metode wawancara kualitatif yang terbuka, wawancara tersebut akan membahas lebih lanjut tentang perspektif pengalaman, dan masalah yang berkaitan dengan pendidikan inklusif di lingkungan sekolah yang luar biasa. Metode wawancara ini juga akan memberi peserta kesempatan untuk bertukar pendapat mereka serta memungkinkan analisis data deskriptif yang luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk memberikan peluang belajar sama untuk semua siswa tanpa diskriminasi perbedaan, baik itu dari sisi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pendidikan inklusif mempengaruhi prestasi siswa sepanjang proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih beragam, penggunaan metode yang fleksibel, serta pengembangan keterampilan sosial yang lebih baik, Pendidikan yang inklusif memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Meskipun begitu, pelaksanaannya membutuhkan dukungan yang lebih dalam bentuk pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pembaruan kurikulum yang lebih adaptif. Dengan perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, Pendidikan inklusif dapat menghasilkan perkembangan siswa yang lebih baik di masa mendatang.

Pendidikan inklusif, yang menerima dan menghargai keberagaman, yang memastikan bahwa semua sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. terlepas dari latar belakang, keterampilan, atau ketidakmampuan mereka. Keyakinan bahwa setiap orang berhak atas akses ke pendidikan dan keterlibatan dalam komunitas sosial yang lebih luas. Tidak hanya integrasi fisik, inklusif juga mencakup menerima berbagai gaya belajar, mendukung dengan benar dan menanamkan rasa memiliki pada setiap siswa.

Pendidikan yang inklusif mencakup kerja sama di antara guru, orang tua, dan sumber daya ahli untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan mendukung. Targetnya adalah untuk menghilangkan hambatan dan mematuhi kebutuhan istimewa siswa. menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sepenuhnya. Praktik inklusif menekankan penggunaan berbagai pendekatan pendidikan, sumber daya dan rencana pendukung tentang memenuhi Persyaratan pendidikan yang luas dan meningkatkan partisipasi mahasiswa. Pendidikan Inklusif di Indonesia: Semakin banyak orang di Indonesia yang percaya bahwa mendapatkan pendidikan inklusif adalah hak asasi manusia. Komitmen dari pemerintah ini melawan inklusif pendidikan diamati dari komitmennya terhadap bervariasi inisiatif internasional, seperti EFA dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-hak Penyandang Disabilitas (CRPD). Meskipun ada janji, pendidikan inklusif masih menghadapi masalah-masalah.

banyak masalah. Ini termasuk alokasi sumber daya, infrastruktur, dan jumlah guru yang cukup. Kehadiran SLB dan kelas inklusif di institusi pendidikan umum menunjukkan tahap transformasi menuju sistem pendidikan apa sepenuhnya inklusif. untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pendidikan inklusif mempengaruhi siswa berkebutuhan khusus, literatur saat ini menunjukkan bahwa diperlukan untuk menyelidiki implikasi praktis dan konsekuensi dari perubahan ini. Tentang teman sebaya apa berkembang secara normal dan siswa berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif memiliki banyak manfaat Siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman



sekolahnya karena pendidikan inklusif. yang mempercepat proses pendidikan dan Mungkin lebih mudah untuk bersosialisasi Ini juga membantu siswa berkebutuhan khusus lebih diterima oleh teman sebaya mereka. Contohnya adalah SiPAO (Sistem Pembelajaran Alami Otak), yang dapat membantu minat siswa dalam mengetahui belajar.. (Rasmitadila et al., 2021)

Pendidikan inklusif memungkinkan sekolah yang memiliki kebutuhan khusus tentang mendapatkan sekolah yang memenuhi kebutuhan mereka. Sekolah inklusif dapat membantu siswa berkebutuhan khusus belajar keterampilan interpersonal seperti berbicara dan bekerja sama dengan orang lain. (Dini, 2022) Indonesia membutuhkan peningkatan sistem pendidikan yang inklusif karena Untuk mencapainya, guru harus dilatih lebih baik untuk memastikan kemampuan mereka untuk memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus Problem tambahan dengan Biaya teknologi yang dibutuhkan untuk membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus serta aksesibilitasnya adalah dua faktor penting dalam penerapan teknologi dalam pendidikan inklusif. Pendidikan di Indonesia masih dapat berkembang.dengan mengatasi masalah ini dan memanfaatkan keuntungan dari pendidikan inklusif. (Taufiqurrahman, 2022).

Hasil

Tingkat Partisipasi Siswa: Sebagian besar Siswa yang memiliki kebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam praktik pembelajaran kelas inklusif., menurut hasil survei. Nilai standar untuk partisipasi pada skala, tingkat partisipasinya adalah 4,25. yang menunjukkan tingkat partisipasi tingginya keterlibatan dalam aktivitas di kelas. Gagasan bahwa pendidikan inklusif didukung oleh temuan ini. meningkatkan rasa mempunyai siswa dan mendukung mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan.

Prestasi Akademik: Nilai rata-rata siswa di kelas inklusif tidak berbeda secara statistik dengan nilai rata-rata siswa di kelas non-inklusif. Dalam kelas inklusif, pelajar dengan kebutuhan khusus, siswa di kelas IPK inklusif rata-rata 3,2, sementara siswa Di kelas yang tidak inklusif, IPK rata-rata adalah 3,1, yang menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus dapat mencapai prestasi akademik dengan baik di sekolah yang inklusif. dapat melakukan hal yang sama di lingkungan yang tidak inklusif. Hasil ini sangat prospektif karena menunjukkan bahwa edukasi inklusif dapat membantu siswa yang maju akademik dan memiliki kebutuhan khusus.

Persepsi Mengenai Pendidikan yang Inklusif: Sebagian besar Respon guru, orang tua, dan siswa memberikan bukti bahwa pendidikan inklusif adalah hal yang baik.

Dalam skala 1 hingga 5, tingkat kepuasan guru dengan praktik inklusif menerima skor 4,4, kepuasan orang tua 4,2, dan kepuasan siswa 4,3. menunjukkan bahwa sebagian besar orang puas dengan pendekatan pendidikan inklusif. Semua pemangku kepentingan mengatakan bahwa mereka melihat pendidikan inklusif dengan baik di komunitas sekolah. Pendidikan inklusif dapat meningkatkan jumlah siswa yang lulus dan mengurangi putus sekolah, terutama bagi siswa dengan disabilitas. Mereka yang hidup dalam lingkungan yang inklusif cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, baik dalam hal kelulusan maupun kemampuan untuk melanjutkan pendidikan. di beberapa negara Eropa menunjukkan bahwa tingkat kelulusan siswa dengan kebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan kebutuhan khusus yang belajar di lingkungan terpisah. Tingkat kelulusan siswa dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan inklusif mencapai 85-90%, sedangkan di kelas khusus hanya 60-70%.

Pembahasan

Keuntungan dari Pendidikan Inklusif Dalam sebuah interview kualitatif, beberapa keuntungan pendidikan inklusif diungkapkan. Guru mengatakan ruang pembelajaran yang inklusif meningkatkan rasa hormat dan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. menyaksikan yang murid menunjukkan peningkatan keterampilan sosial dan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam



kegiatan kelompok orang tua sangat menghormati peluang yang diberikan kepada anak-anak mereka untuk terlibat dan belajar dengan teman sekelas yang memiliki syarat khusus, yang berdampak positif pada kompetensi sosial dan kesejahteraan psikologis mereka. Data yang bersifat kualitatif menunjukkan manfaat sosial dan psikologis yang dihasilkan dari pendidikan inklusif, yang meningkatkan kesejahteraan umum siswa berkebutuhan khusus.

Permasalahan dengan Pendidikan Inklusif Para pelajar juga mengatakan bahwa melaksanakan pendidikan inklusif adalah tugas yang sulit. Para pendidik mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari siswa, pelatihan dan dukungan tambahan diperlukan. Selain itu, mereka menyatakan bahwa beberapa siswa dengan disabilitas berat membutuhkan dukungan yang lebih khusus. Orang tua mengatakan bahwa sumber daya yang cukup, seperti personel khusus dan teknologi bantu, adalah hambatan besar untuk praktik yang sepenuhnya inklusif. Data kualitatif menunjukkan bahwa pelatihan pendidik dan pembagian sarana sangat penting untuk menjamin bahwa sekolah yang inklusif berjalan dengan sukses.

Salah satu komponen penting yang berdampak keberhasilan Orang tua dan masyarakat memberikan dukungan yang kuat untuk pendidikan inklusif. Ketika orang tua mengambil bagian dalam proses pembelajaran dan mendukung kebijakan inklusif, siswa merasa lebih diterima dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Secara keseluruhan, pendidikan inklusif berpotensi besar untuk meningkatkan prestasi siswa, baik siswa dengan kebutuhan khusus maupun siswa reguler. Namun, Selain Untuk mencapai hasil yang optimal, guru, orang tua, dan pihak sekolah harus bekerja sama dengan baik.

SIMPULAN (PENUTUP)

Siswa yang berkebutuhan khusus dan partisipasi mereka dalam pendidikan dipengaruhi oleh pendidikan inklusif. dan ini membuktikan hubungan positif antara partisipasi siswa dan pendidikan inklusif ketika siswa terlibat secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas inklusif. Siswa dengan berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusif mencapai prestasi akademik yang sebanding dengan siswa yang masuk ke sekolah non-inklusif. Dengan demikian, kekhawatiran bahwa keterlibatan dapat menghentikan kemajuan akademik mereka telah hilang.

Karena siswa berkebutuhan khusus melaporkan keterampilan sosial yang lebih baik, rasa saling memiliki, dan kepercayaan diri, dan data kualitatif ini menekankan manfaat pendidikan inklusif. Persepsi yang positif dari guru, orang tua, dan siswa tentang pendidikan inklusif mendukung pentingnya pendidikan inklusif dalam menciptakan lingkungan yang ramah. belajar yang ramah dan menerima. Pendidikan inklusif adalah metode pendidikan yang memberikan semua siswa kesempatan yang sama dengan kebutuhan khusus, untuk belajar dalam lingkungan yang sama dengan teman sebaya mereka.

Melalui pendidikan inklusif, sekolah berupaya untuk menghilangkan hambatan fisik, sosial, dan kognitif yang dapat menghalangi partisipasi siswa dalam proses belajar. Bagi siswa pendidikan yang inklusif dengan kebutuhan khusus memungkinkan mereka tentang berkembang dalam lingkungan yang memberikan dukungan dan menerima perbedaan, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Bagi siswa umum, mereka belajar untuk menghargai keberagaman, yang memperkaya pengalaman sosial dan meningkatkan empati

Secara keseluruhan, pendidikan inklusif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena mengubah lingkungan menjadi lebih inklusif, aman, dan mendukung, yang mendorong partisipasi aktif, motivasi, serta kolaborasi antar siswa. Namun, keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada pelatihan guru, ketersediaan sumber daya yang cukup, dan komitmen masyarakat dan sekolah untuk mendukung sistem ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, W. C., Herli, S., Yun, C. C., & Jiraporn, C. (2022). Preschool Teachers' Attitudes towards Inclusive Education: A Survey in Indonesia and Taiwan. *Journal of Educational Issues*, 8(2), 162–177
- Galkienė, A., & Monkevičienė, O. (2021). Preconditions of transforming the educational process by applying inclusive education strategies: Theoretical background. *Improving Inclusive Education through Universal Design for Learning*, 1–21.
- Hikmat, H. (2022). Implementation of Inclusive Education for Children With Special Needs in Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 1888–1896.
- Kartini, A., & Aprilia, I. D. (2022). Challenges and Opportunities for Regular Teachers in the Implementation of Assessments for Students with Special Needs in Inclusive Education Provider School. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(1), 29–38.
- Kryshtanovych, M., Kryshtanovych, S., Stechkevych, O., Ivanytska, O., & Huzii, I. (2020). Prospects for the Development of Inclusive Education using Scientific and Mentoring Methods under the Conditions of Post-Pandemic Society. *Postmodern Openings/Deschideri Postmoderne*, 11(2).
- Lazar, F. L. (2020). The Importance of Inclusive Education for Child With Special Needs. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 99–115
- Majoko, T., & Dudu, A. (2022). Practices and Challenges in Inclusive Education in an African Context. In *Handbook of Research on Creating Spaces for African Epistemologies in the Inclusive Education Discourse* (pp. 290–302). IGI Global.
- Malyshevskaya, I. (2021). The main factors of inclusive education development in Ukraine. *Collection of Scientific Works. Psychological and Pedagogical Problems of the Modern School*.
- Riowati, R., Hendriani, W., & Paramita, P. (2022). School-Based Inclusive Education Management as a Quality Assurance System in Indonesia (Systematic Literature Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 437–449.
- Riswari, F., Puspitasari, F. H., Yuniarti, N., Iswahyudi, S. R., Sunandar, A., Ediyanto, E., & Junaidi, A. R. (2022). The Management Gaps toward Inclusive Education Implementation at Higher Education in Indonesia. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 9(1), 153–162
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts To Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME in Indonesia). *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01 SE-Articles), 98–115.
- Sowiyah, S., & Ryzal Perdana, R. P. (2021). Inclusive Education in Indonesia: Teachers' Perceptions. *WSEAS TRANSACTIONS on ENVIRONMENT and DEVELOPMENT*, 18, 27–36.
- Suleiman, M. M., Bebeji, G. U., & Muhammad, Z. K. (2021). Nexus Between ICT And Inclusive Education: Challenges And Prospects. *KIU Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1).
- Suryadi, I. (2023). Dampak pendidikan inklusif terhadap partisipasi dan prestasi siswa dengan kebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517–527.
- Taufiqurrahman, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), 1–15.